

**PENYELENGGARAAN SEKOLAH PENDIDIKAN ISLAM TERPADU:
SEBUAH PENDEKATAN STUDI KASUS**

***ORGANIZING AN INTEGRATED ISLAMIC EDUCATION SCHOOL: A
HISTORICAL APPROACH***

Sakinah

Universitas Sriwijaya, Indonesia
Alamat e-mail: sakinahh910@gmail.com

Syarifuddin

Universitas Sriwijaya, Indonesia
Alamat e-mail: syarifuddin@fkip.unsri.ac.id

Syafruddin Yusuf

Universitas Sriwijaya, Indonesia
Alamat e-mail: syafruddin.ysf@gmail.com

Abstract

Integrated Islamic Education is education that integrates Islamic values into learning in schools or combines religious education with general education. The implementation of Madrasah Ibtidaiyah education has been seen in the city of Palembang, one of which is the Izzuddin Islamic School of Worship. Previous research on the implementation of Integrated Islamic schools has been carried out. The difference with this research is that this research was conducted at Pesantren Izzuddin Palembang and used a case study approach. The purpose of this paper is to determine the implementation of Izzuddin madrasa education in the city of Palembang. This research uses qualitative research with case study research design. The results of this article indicate that the implementation of the Izzuddin Integrated Islamic School started in 2002 which was designed with a combination of the National Education curriculum and the Integrated Islamic School Network curriculum. The use of the JSIT curriculum shows that it is the hallmark of an Integrated Islamic school. In addition to formal learning, Izzuddin's school applies the learning of the Qur'an by rote. So that it continues to form students into Ahlul Qur'an and Hafizh.

Keywords: Education, Integrated Islamic school, Izzuddin

Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia awalnya dari bimbingan dan pembinaan dari para ulama, kiai, dan Ustad, kepala Masyarakat, baik individu maupun kelompok (Alawiyah, 2014). Seiring perkembangan zaman mendorong kualitas dan kuantitas pendidikan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, dengan menekankan sistem

pembelajaran, metode, strategi maupun teori-teori belajar mengajar sebagai proses dalam penyelenggaraan pendidikan dalam sebuah lembaga. Pelaksanaan operasional dalam menjalankan fungsi pendidikan Islam melalui peran dari lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam memiliki misi yang harus sama dengan misi pendidikan Islam dalam membentuk manusia yang memiliki moral yang baik serta sadar atas hak dan kewajiban kepada Tuhan, diri sendiri, dan lingkungan (Mualimin, 2017). Kemudian, tujuan awal pendidikan Islam yaitu mendorong serta menumbuhkan rasa identitas yang sama diantara peserta didik (El-Rayess, 2020).

Pelaksanaan pendidikan Islam secara formal salah satunya yaitu Sekolah Islam. Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah rancangan atau penyusunan kurikulumnya mencoba mengintegrasikan secara optimal antara Ilmu agama dengan ilmu umum. Keterpaduan ini diterapkan pada proses pembelajaran di Kelas yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dengan model pembelajaran inovatif (Rojii et al, 2019). Pada tahun 1993, lima satuan sekolah dasar menjadi cikal bakal model penyelenggaraan sekolah Islam Terpadu. Kehadiran sekolah Islam Terpadu turut dirasakan keberadaannya di Kota Palembang, salah satunya sekolah Islam Terpadu Izzuddin. Sekolah Islam Terpadu Izzuddin merupakan sekolah yang pertama kali menyelenggarakan model Islam Terpadu di Sumatera Selatan. Kemudian, mulai hadir sekolah-sekolah Islam Terpadu lainnya khususnya di Kota Palembang (Profil Sekolah Islam Terpadu Izzuddin Palembang)

Mengenai penyelenggaraan sekolah islam, banyak hasil yang telah dipublikasikan, seperti tulisan Moch. Djahid berjudul “Penyelenggaraan Pendidikan madrasah Diniyah Takmiliah di Ponorogo”. Penelitian Kedua dilakukan Ahmadi Lubis berjudul “Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia”. Ketiga, diteliti oleh Farida Hanun berjudul “Model Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Di Sdit Al-Biruni Makassar)”. Hasil ketiga penelitian ini yakni peserta didik dapat menguasai kemampuan akademik, non akademik, keagaamaan, dan sosial. Selain menyuguhkan pembelajaran mengenai pengetahuan umum, sekolah Islam Terpadu juga menyuguhkan pembelajaran mengenai agama, seperti menanamkan moral, akidah, akhlak, serta membaca al-Qur’an. Kemudian, pendidikan ini baru dirasakan oleh kalangan menengah atas karena biaya yang mahal (Hanun, 2013). Namun, belum ada yang meneliti mengenai Penyelenggaraan pendidikan Sekolah Islam Terpadu Izzuddin di Kota Palembang. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis Islami dengan model Terpadu dan juga merupakan sekolah Islam Terpadu pertama yang berdiri di

Palembang. Apakah terdapat perbedaan dalam penyelenggaraan Pendidikan Islam Terpadu Izzuddin Palembang dengan penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu yang telah dilakukan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, perlunya untuk mengetahui penyelenggaraan pendidikan Islam terpadu sebagai model sekolah terbaru setelah adanya pesantren, madrasah, dan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan pendidikan sekolah Islam Terpadu Izzuddin di Kota Palembang dan perencanaan yang dilakukan untuk menjadi lembaga pendidikan yang bermutu yang dapat menghasilkan *output* yang menguasai Ilmu agama maupun ilmu umum. Berdasarkan penjelasan diatas, artikel ini akan membahas penyelenggaraan pendidikan Sekolah Islam Terpadu yang berkenaan dengan perencanaan untuk menjadi lembaga pendidikan yang bermutu sehingga menghasilkan *output* yang menguasai Ilmu agama maupun ilmu umum. Untuk itu, ada dua pertanyaan: 1) Bagaimana Penyelenggaraan Sekolah Islam Terpadu Izzuddin Palembang?; 2) Perencanaan apa yang dilakukan untuk menjadi lembaga pendidikan yang bermutu yang dapat menghasilkan *output* yang menguasai Ilmu agama maupun ilmu umum?

Literature Review

Studi yang ada telah menunjukkan bahwa penyelenggaraan sekolah islam terpadu yang menyelenggarakan Pendidikan ajaran yang mengarahkan, melatih, dan mengawasi peserta didik dalam terbentuknya manusia bermoral dan berakhlak (Aryani, 2015). Sekolah Islam terpadu sebagai sekolah yang menekankan pada integrasi kurikulum dengan penyatuan antara pendidikan agama dan umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Sekolah ini juga dapat dikatakan penyeimbang antara kedua ilmu tersebut. kualitas dan mutu pendidikan yang diberikan kepada peserta didik menghasilkan karakter dan intelektual yang diterapkan tidak hanya di sekolah namun dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penelitian yang relevan yang pertama diteliti oleh Djahid (2016) berjudul “Penyelenggaraan Pendidikan madrasah Diniyah Takmiliah di Ponorogo”. Hasil penelitian yaitu bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang tumbuh dan berkembang sejak masuknya Islam di Nusantara. Madrasah ini menyelenggarakan pendidikan Islam yang meliputi Qur’an, Hadits, aqidah, fiqih, Tarikh Islam, Bahasa Arab, pengembangan diri serta pembiasaan akhlaqul

karimah. Masyarakat Kabupaten Ponorogo memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan.

Penelitian Kedua dilakukan Lubis (2018) berjudul “Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia”. Hasil penelitian ini yakni Sekolah Islam Terpadu dengan konsep integrasinya menjadi khazanah bagi sejarah pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, yang keberadaan perlu diapresiasi dan perlu dicontoh dan dikembangkan demi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia. Keberagaman makna terpadu tersebut menunjukkan adanya dinamisasi konsep tersebut dikalangan para pemikir pendidikan Islam di Indonesia.

Ketiga, diteliti oleh Hanun (2015) berjudul “Model Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Di Sdit Al-Biruni Makassar)”. Hasil penelitian ini yakni bahwa penyelenggaraan sekolah Islam Terpadu memadukan pengetahuan umum dan agama sehingga peserta didik dapat menguasai kemampuan akademik, non akademik, keagamaan, dan sosial. Kemudian, pendidikan ini baru dirasakan oleh kalangan menengah atas karena biaya yang mahal.

Penelitian-penelitian di atas, menjelaskan mengenai penyelenggaran Pendidikan sekolah islam terpadu. Namun, belum ada yang meneliti mengenai Penyelenggaraan pendidikan Sekolah Islam Terpadu Izzuddin di Kota Palembang. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis Islami dengan model Terpadu dan juga merupakan sekolah Islam Terpadu pertama yang berdiri di Palembang. Oleh karena itu, perlunya untuk mengetahui penyelenggaraan pendidikan Islam terpadu sebagai model sekolah terbaru setelah adanya pesantren, madrasah, dan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan pendidikan sekolah Islam Terpadu Izzuddin di Kota Palembang dan perencanaan yang dilakukan untuk menjadi lembaga pendidikan yang bermutu yang dapat menghasilkan *output* yang menguasai Ilmu agama maupun ilmu umum.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus untuk melakukan penelitian kualitatif, dan langkah-langkahnya mengacu pada buku Creswell (2019), langkah-langkahnya meliputi pemilihan topik, penentuan metode dan desain penelitian, penentuan penyedia informasi penelitian, penentuan data dan sumber data, dan prosedur pengumpulan data Analisis dan interpretasi data serta pengecekan keabsahan data, langkah terakhir adalah menuliskan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pemilihan studi kasus dalam

penelitian ini didasarkan pada implikasi dari studi kasus yang telah dijelaskan. Metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini akan mengungkap secara tuntas pertanyaan-pertanyaan tentang proses penyelenggaraan seperti apa, mengapa dan bagaimana. Studi kasus menggunakan analisis kasus tunggal yang terjaln.

Hasil dari pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan dapat menggambarkan secara jelas objek yang akan dipelajari yaitu Penyelenggaraan Sekolah Pendidikan Islam Terpadu. Informan dalam penelitian ini adalah wakil direktur sekolah Islam Terpadu Izzuddin, wakil kurikulum, kesiswaan, serta guru. Sekolah ini dipilih dalam penelitian, karena Sekolah Islam Terpadu Izzuddin Palembang merupakan pelopor atau pertama berdirinya sekolah Islam Terpadu di Kota Palembang. Kisi-kisi alat penelitian ini dihasilkan dalam bentuk pedoman wawancara sesuai dengan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pedoman wawancara yang ditulis oleh peneliti bersifat bebas dan tidak dibatasi, artinya pedoman wawancara yang akan digunakan didasarkan pada jawaban-jawaban yang ditemukan peneliti.

Pedoman wawancara yang ditulis oleh peneliti bersifat bebas dan tidak dibatasi, artinya pedoman wawancara yang akan digunakan didasarkan pada jawaban-jawaban yang ditemukan peneliti. Dibuat untuk informan penelitian yang berisi pertanyaan terkait profil informan, persiapan guru dalam penyelenggaraan, pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan setiap tahunnya apa. Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan desain yang diusulkan oleh Creswell. Dalam bukunya, Creswell menyampaikan beberapa karakteristik penelitian kualitatif, yaitu lingkungan alam, analisis sebagai alat kunci, rencana ascension, sumber informasi yang berbeda, fokus hipotesis, interpretasi dan akun yang mencakup semua.

Pengumpulan informasi yang digunakan adalah observasi, wawancara dan rekaman, serta triangulasi informasi. Pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, namun peneliti mengembangkan pedoman wawancara sebelum terjun ke lapangan, mengamati, merekam, dan menggabungkan ketiga teknik atau triangulasi. Peneliti juga mengkaji penelitian lain yang terkait dengan fokus penelitian penyelenggaraan sekolah islam terpadu. Adapun teknik analisis data, peneliti menggunakan program analisis Creswell sendiri, yang terbagi dalam tahapan sebagai berikut: 1) Menyiapkan informasi dan mengorganisasikannya menurut: dengan catatan masing-masing seperti catatan wawancara, bahan, catatan lapangan dan kebutuhan lainnya. hal-hal, 2) melihat semua data secara umum, kemudian mencatat. 3) Mulai menyandingkan data. 4) Gunakan hasil pengkodean untuk menghasilkan deskripsi

topik yang diklasifikasikan dan dianalisis. 5) Menyajikan hasil penelitian dan menyampaikannya secara tertulis. 6) Mendapatkan penjelasan dari peneliti.

Hasil Penelitian

Data penelitian yang menggambarkan perkembangan Sekolah Islam Terpadu Izzuddin Palembang, proses-proses apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk dapat berkembang dan latar belakang sekolah. Agar pembaca mendapatkan gambaran secara holistic, penulis menyusun dalam bahasa deduksi pesan-pesan yang disampaikan partisipan tersebut secara terstruktur. Peneliti membuat empat sub judul dalam menyampaikan hasil temuan, yaitu: (1) Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu Izzuddin, (2) Kurikulum Pendidikan, (3) Pengembangan Inovasi pembelajaran, dan (4) Tenaga Pendidik. Yayasan Ma'had Izzuddin Palembang telah berdiri sejak tahun 1999. Kemudian, mendirikan sekolah formal maka Para pendiri melihat belum ada sekolah Islam Terpadu di Kota Palembang, yang saat itu telah tersebar konsep Sekolah IT di Jakarta. Oleh sebab itu, yayasan Ma'had Izzuddin mendirikan sekolah Islam Terpadu pada tahun 2002. Sekolah yang berdiri pada tahun tersebut yaitu SDIT Izzuddin, kemudian mulai berdiri TK, SMP, dan SMA. Sejak tahun berdirinya SIT Izzuddin hingga tahun 2019, telah mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dalam segi sarana dan prasarana hingga jumlah peserta didik dan aktivitas sekolah. Hal ini tergambar dalam data narasi berikut.

“Sekolah Islam Terpadu Izzuddin ini mulai berdiri pada tahun 2002 yakni pada jenjang Sekolah Dasar sampai pada tahun 2011 jenjang Sekolah Menengah Atas. Pada tahun 2002 sekolah Islam Terpadu mulai berdiri pada tingkat Sekolah Dasar. Sekolah Islam Terpadu memiliki esensi sebagai wadah membangun bangsa, membangun sumber daya manusia yang unggul, berkarakter serta berwawasan global dan memiliki keimanan yang kuat. Moto dari sekolah Islam Terpadu yakni sekolah para Huffazh menjadi keluarga Allah barisan Rasulullah. Berdasarkan moto sekolah, Sekolah Islam Terpadu Izzuddin sebagai sekolah para Huffazh yang artinya menghafal Al-Qur'an. Siswa memiliki sikap dan perilaku serta iman yang kuat”.

“Perbedaan sekolah Islam terpadu Izzuddin dengan sekolah Islam terpadu lainnya sesuai kebijakan dan sistem dari masing-masing sekolah. sekolah Islam Terpadu memiliki keunggulan dari masing-masing setiap sekolah. Izzuddin memiliki ciri khas dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan cara menghafal”.

Nilai plus atau kelebihan dari sekolah Islam terpadu yaitu peserta didik terbiasa melakukan ibadah pagi (shalat dhuha, Dzikir, dan al-ma'surat), shalat wajib dan sunah, peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan menghafal Al-Qur'an minimal 5 Juz, keterpaduan kurikulum diknas dan Kurikulum Islam terpadu, siswa dididik dalam lingkungan aman, nyaman, dan Islami, senantiasa melaksanakan shalat Ashar dan dzuhur berjamaah di sekolah, kegiatan Quilullah (tidur sunnah sebelum shalat Dzuhur), setiap kelas terdapat dua guru, mendapat fasilitas snack dan makan siang, peserta didik belajar berbagi sesama teman dalam program khusus Jumat sejahtera, lulusan Izzuddin mampu bersaing dengan sekolah unggulan di Sumatera Selatan.

Pembahasan

Pendidikan Islam merupakan bimbingan rohani dan jasmani sesuai dengan ajaran Islam yakni mengarahkan, melatih, dan mengawasi peserta didik dalam terbentuknya manusia bermoral dan berakhlak (Aryani, 2015). Oleh karena itu, dalam menumbuhkan perilaku baik dan berakhlak dibutuhkan lembaga-lembaga pendidikan yang menjadikan akhlak sebagai sarana dalam menumbuhkan kebaikan individu, masyarakat, dan kehidupan (Yusra, 2016).

Sekolah-sekolah Islam pada hakikatnya adalah model sekolah umum yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan berdasarkan administratif. Sekolah Islam juga menetapkan kurikulum, sistem ujian dan organisasi sekolah. Pola karakter yang diberikan sekolah terhadap pendidikan moral. Kualitas pada perkembangan sekolah-sekolah Islam terjadi adanya upaya penyatuan pendidikan formal (Yusra, 2016). Sekolah Islam Terpadu menekankan pada penanaman mata pelajaran keagamaan seperti teologi (akidah), moral (akhlak), dan ibadah praktis bertujuan untuk membangun karakter dan moralitas siswa dengan warna Islam yang direfleksikan dalam cara berpikir, sikap, dan praktik kehidupan sehari-hari (Mualimin, 2017).

Sekolah Islam terpadu sebagai sekolah yang menekankan pada integrasi kurikulum dengan penyatuan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Sekolah ini juga dapat dikatakan penyeimbang antara kedua ilmu tersebut. Kualitas dan mutu pendidikan yang diberikan kepada peserta didik menghasilkan karakter dan intelektual yang diterapkan tidak hanya di sekolah namun dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kuernaengsi (2015), Seiring dengan perkembangan pengetahuan pendidikan Islam, muncul pemikiran-pemikiran para pemerhati-pemerhati pendidikan untuk mendirikan sekolah umum yang bernuansa Islami. Kesadaran sebagian masyarakat muslim tentang perlunya penyatuan antara ilmu pengetahuan umum dengan pendekatan Islam. Di era globalisasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya berpengaruh terhadap perilaku dan moral dari peserta didik. Sehingga respon terhadap pendidikan ini munculnya sekolah- sekolah Islam Terpadu. Aspek yang terkait dalam tulisan Kuernaengsi bahwa kepedulian terhadap pendidikan untuk anak-anak sangat penting karena pembentukan moral harus dilakukan di sekolah maupun di rumah. Pendidikan yang diberikan tidak hanya umum namun agama harus seimbang.

Kurikulum merupakan landasan yang mendasar dalam proses pembelajaran. Kurikulum juga dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan pendidik. Kurikulum juga menjadi acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikulum juga untuk menghasilkan suatu pembelajaran yang baik dan terarah serta terencana (Ismail, 2018). Kurikulum pembelajaran harus mencakup tiga aspek yaitu afektif, psikomotorik dan kognitif yang bertujuan mengembangkan keahlian dan pengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat (Fauzi & Fata, 2021).

Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai SMA menerapkan dua kurikulum yakni kurikulum diknas dan kurikulum Islam Terpadu. Namun, dalam penggunaan kurikulum tetap sesuai dengan kebijakan pemerintah. Penggunaan dua kurikulum tersebut diintegrasikan dengan menambahkan pembelajaran agama ke dalam Pembelajaran umum. Kurikulum Islam terpadu merupakan ciri khas dari Sekolah Islam Terpadu karena panduan dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT).

Penggunaan kurikulum tersebut di intergrasikan agar seluruh peserta didik dapat menguasai Ilmu agama maupun Ilmu umum lainnya. Mata pelajaran Islam Terpadu seperti Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ), Sholat Dhuha, Alma'surat, Aqidah, fiqih Ibadah dan Bahasa Arab Hadist. Proses belajar-mengajar di Kelas dibimbing oleh dua orang guru. Mata pelajaran umum, sama halnya dengan sekolah pada umumnya yakni Tujuan perpaduan ini yakni agar peserta didik dapat menyeimbangkan dan menguasai Ilmu agama maupun ilmu umum.

Mata pelajaran agama itu terdiri adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menyesuaikan standar diknas, kemudian Hadist, Siroh Pustaka atau dikenal dengan

Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Tahsin Tahfidz Qur'an sedangkan praktek ibadah dan adab tergabung dalam mata pelajaran Agama Islam. Kategori pelajaran Agama Islam lebih diperdalam serta menambah hapalan Al-Qur'an yang merupakan ciri khas dari Izzuddin. Penggunaan kurikulum yang di Sekolah Islam Terpadu Izzuddin Palembang sebagai karakteristik dari penyelenggaraan pendidikan di Sekolah. kurikulum yang diterapkan siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi dan membentuk moral peserta didik sesuai dengan visi dan misi dari sekolah Islam Terpadu Izzuddin.

Pengembangan Pembelajaran di sekolah yaitu Al-Qur'an. Pembelajaran ini disebut sebagai Tahsin Tahfidz Al-Qur'an (TTQ) yang merupakan salah satu pembelajaran dengan memiliki jam belajar di kelas. Pembelajaran Al-Qur'an lebih dikhususkan sehingga memiliki guru untuk bidang TTQ. Sistem pembelajaran TTQ yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur'an untuk anak-anak yang belum benar dari segi bacaannya, setelah bacaannya benar siswa dapat menghafal sendiri. Pada kegiatan pembelajaran selalu rutin menerapkan ibadah pagi yakni Sholat dhuha, berdzikir, berdoa, membaca Alma'surat. Setelah selesai melaksanakan ibadah pagi, siswa masuk ke dalam kelas kemudian menemui wali kelas masing-masing untuk selanjutnya *muroja'ah* (mengulang bacaan) hapalan.

Pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu Izzuddin sejak awal telah menerapkan pembelajaran Al-Qur'an. Pada tahun 2013, pembelajaran al-Qur'an lebih dikembangkan yakni terdapat adanya kelas Qu'an dan kelas reguler. Perbedaan keduanya yakni terletak pada siswanya. Siswa bersedia untuk diberikan target halapan dengan jumlah yang lebih yakni 5 juz dalam satu tahun. Sedangkan reguler memiliki target hapalan dua setengah Juz dalam satu tahun. Langkah guru dengan adanya kelas Qur'an yaitu bertambahnya jumlah guru sehingga memiliki guru khusus Qur'an. Kemudian, lebih diperbanyak jam Qur'an namun bukan berarti tidak diberikan materi pelajaran akademik. Guru memberikan efisiensi dengan maksud diberikan percepatan pada lembar kerja siswa sehingga siswa dapat lebih mandiri dengan pengerjaan modul. Metode pembelajaran kelas Qur'an yang diterapkan adalah Al Husna, artinya merujuk pada Al Qur'an rams Utsmani. Tujuan dari program ini yakni sesuai visi dan misi untuk menjadi ahlul Qur'an.

Kegiatan lain yang dilaksanakan di sekolah Islam Terpadu Izzuddin rutin dilakukan, adapun kegiatan mingguan yaitu upacara bendera, senam, pramuka, dan Jumat sejahtera. Jumat sejahtera merupakan kegiatan membagi makanan kepada teman

kelas yang dilaksanakan pada hari Jumat. Kegiatan bulanan yakni sirah, dalam hal ini siswa dikumpulkan sebagai lingkaran rohani untuk mengarahkan dan menjelaskan hal-hal yang baik dan tidak baik untuk dicontoh. Kegiatan sirah ini dapat dikatakan *ta'lim* siswa. Dalam tiga bulan sekali, kegiatan *market day* yakni para siswa melaksanakan proses jual beli.

Jumlah tenaga yang dibutuhkan sangat banyak karena setiap kelas siswa selalu didampingi oleh dua orang guru. Setiap kelas memiliki guru Tahsin Tahfidz Al-Qur'an (TTQ). Perkembangan jumlah siswa di sekolah Islam Terpadu tidak lepas dari kepemimpinan ketua yayasan dalam memberikan kualitas pendidikan di Izzuddin. Kemudian, para guru juga dibekali pendidikan misalnya diberikan pelatihan-pelatihan Al-Qur'an untuk mengasah hapalan para guru. Pengajar untuk para guru sendiri berasal dari luar Izzuddin. Hal ini dilakukan karena sekolah Izzuddin berfokus pada Al-Qur'an maka kualitas Al-Qur'an lebih diutamakan.

Tenaga pendidik di Sekolah Islam Terpadu Izzuddin Palembang merupakan alumni dari berbagai Universitas, diantaranya alumini Universitas Al-Azhar Mesir, Universitas Islam Madinah, universitas Sriwijaya, Universitas Negeri Islam Raden Fatah, Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, Universitas PGRI, Sekolah Tinggi Agama Islam, STIT Raudhatul Ulum Sakatiga, serta Universitas Muhammadiyah Palembang. Kemudian sekitar tahun 2019 jumlah guru mencapai 210, untuk guru TTQ-nya sendiri sekitar 70-80 orang dan ditambah pegawai.

Selain tenaga pendidik di jenjang sekolah formal, sekolah Islam Terpadu Izzuddin memiliki program penghapal Al-Qur'an sehingga memiliki tenaga pengajar yang berbeda. Asrama Tahfidz memiliki ustadz dan Ustadzah yang telah memiliki hapalan dengan jumlah yang banyak bahkan telah menghapal Al-Qur'an 30 Juz yang akan membimbing siswa menjadi penghapal Al-Qur'an. Sekolah Islam Terpadu Izzuddin yang memiliki keunggulan dengan Al-Qur'an dan diakui para siswa memiliki banyak hapalan, maka Asrama Tahfidz menjadi program yang diperuntukkan mencetak para penghapal Al-Qur'an 30 Juz.

Penyelenggaraan sekolah Islam Terpadu yang sangat meluas keberadaannya memiliki peran penting dalam kemajuan dunia pendidikan. Sekolah Islam telah eksis memberikan kualitas yang terbaik bagi para output yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Aspek-aspek yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah kualitas dari sumber daya manusia seperti pimpinan dan tenaga pengajar, kualitas sarana dan prasarana yang sangat memadai, dan proses pembelajaran yang diterapkan. Hasil

penelitian menunjukkan dimensi ilmu yang digunakan yakni pendidikan dan agama. Pendidikan karena sebagai sistem satuan yang mengelola sekolah sedangkan agama menunjukkan lingkungan Islami.

Objek kajian ilmu agama disebut sebagai *Islamic Studi* yang memberikan kontribusi pemahaman terhadap masyarakat mengenai islam. melalui kajian agama Islam mendorong untuk mentelaah dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan sehingga Islam tidak dilihat sebagai dogma final dan kaku. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga menghubungkan disiplin ilmu agama.

Simpulan

Penyelenggaraan pendidikan Islam Terpadu Izzuddin di Kota Palembang memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan. Sekolah Islam terpadu Izzuddin berdiri pada tahun 2002 yakni jenjang sekolah Dasar. Penyelenggaraan sekolah ini menggunakan kurikulum kebijakan pemerintah yaitu kurikulum diknas dan kurikulum Islam Terpadu. Dua kurikulum tersebut diintegrasikan dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami serta memiliki kemampuan dalam bidang Ilmu agama maupun umum. Perpaduan kurikulum ini yaitu agar tidak ada pemisah diantara ilmu agama dan umum.

Sekolah Islam Terpadu Izzuddin memberikan inovasi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Menerapkan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran di kelas, memberikan kelas Al-Qur'an untuk peserta didik menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an sejak didirikan sekolah telah merencanakan agar pembelajaran Al-Qur'an menjadi ciri dari Izzuddin. Seiring dengan berkembangnya sekolah, maka peserta didik telah memiliki hapalan Al-Qur'an.

Adanya penelitian ini dengan teori dan metode yang digunakan, akan menjadi sebuah pengetahuan bagi pembaca khususnya yang melihat di masa sekarang banyak sekali sekolah Islam Terpadu sehingga menjadi sebuah pertanyaan perbedaan dengan sekolah lainnya. Sekolah Islam Terpadu berada di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia sehingga memiliki panduan dalam sistem pendidikan di sekolah ini.

Referensi

Alavi, H. R. (2012). Nearness to God: a perspective on Islamic education. *Religious Education*,103(1),5–21.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/00344080701807361>

- Alawiyah, F. (2014). Islamic School Education in Indonesia. *Aspirasi*, 5(1), 51–58.
- Amril M. (2019). Islam Normatif dan Historis (Faktual): Ziarah Epistemologi Integratif-Interkonektif dalam Pendidikan Normative and Historical Islam (Factual): A Pilgrimage the Integrative-Interconnected Epistemology in Education. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 79–98.
- Aryani, N. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213–227. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/3187>
- Fauzi, M., & Fata, A. K. (2021). Modernisasi Pesantren Tahfiz: Studi atas Pesantren Daarul Qur'an Tangerang Modernization of Tahfiz Islamic Boarding School: Study on *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 208–227. https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Fata/publication/357677443_MODERNISASI_PESANTREN_TAHFIZ_Studi_atas_Pesantren_Daarul_Qur'an_Tangerang/links/61d9a285d450060816992e03/MODERNISASI-PESANTREN-TAHFIZ-Studi-atas-Pesantren-Daarul-Quran-Tangerang.pdf
- Fikri, L. K. (2015). Perkembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tahun 1945-1966. *Tarbawy*, 2(1).
- Frimayanti, A. I. (2015). Latar Belakang Sosial Berdirinya Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di Indonesia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 27–45.
- Hanun, F. (2013). Model Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SDIT Al-Biruni Makassar). *Dialog*, 38(2), 87–98. <https://doi.org/10.47655/dialog.v36i1.83>
- Ismail, F. (2018). *Pelaksanaan Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang*. 08(01), 14–33.
- Jannah, F. (2013). Pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional. *Dinamika Ilmu*, 13(2), 161–173.
- Kurnaengsih. (2015). Konsep sekolah islam terpadu. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 78–84.
- Mualimin. (2017). *Lembaga Pendidikan Islam Terpadu*. 8(I), 99–116.
- Rahman, K. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna*, 2(1), 1–14.
- Rojii, M., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen*

- Pendidikan Islam*, 03(02), 49–60. <https://doi.org/http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>
- Romlah, S. (2020). *Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia*. 15(1), 1–14.
- Sabic-El-Rayess, A. (2019). Epistemological shifts in knowledge and education in Islam: A new perspective on the emergence of radicalization amongst Muslims. *International Journal of Educational Development*, 73(December 2019), 102148. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2019.102148>
- Sair, Alian., & Irwanto, Dedi. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Ejr_Publisher
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Al-Ta'dib*, 8(1), 101–116.
- Suyatno. (2013). Sekolah Islam Terpadu; Filsafat , Ideologi , dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, II(2), 355–378.
- Syarifuddin. (2014). Perancangan dan Implementasi E-Learning Menggunakan Aplikasi Camtasia dan Flash Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Sejarah Pendidikan. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(4), 20–27.
- Yusra, N. (2016). Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1), 45–70. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2015.vol12\(2\).1508](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2015.vol12(2).1508)